

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Rokok Elektrik (Vape)

a) Definisi Rokok Elektrik

Rokok elektrik atau kata lain ialah vape merupakan rokok dalam bentuk suatu alat yang sistemnya tidak membakar dan menggunakan daun tembakau, melainkan merubah cairan menjadi uap yang dihisap hingga masuk ke paru-paru (Breslau & Peterson, 1996). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), *Electronic Cigarettes* (ECs) atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) adalah alat yang memiliki fungsi untuk mengubah zat kimia yaitu campuran nikotin dan propylene glycol menjadi sebuah uap dan masuk ke dalam paru-paru. Rokok elektrik biasanya mengandung nikotin, zat kimia lain, perasa/flavour, dan bersifat beracun. Rokok elektrik atau vape memiliki komponen yaitu penguap, baterai isi ulang, pengatur elektronik, dan wadah cairan yang akan diuapkan (Devhy & Yundari, 2017).

b) Struktur Rokok Elektrik

Rokok elektrik terdiri dari 3 elemen yaitu *baterai*, *atomizer* (bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (larutan nikotin), sesuai dengan penjelasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tentang struktur rokok

elektrik (Yazid & Rahmawati, 2018). Dalam penggunaan rokok elektrik terdapat *chip* pada ujung rokok elektrik yang dapat menyala jika dihisap hingga mengaktifkan baterai untuk memanaskan larutan nikotin sehingga menghasilkan uap yang dapat dihisap. Struktur-struktur rokok elektrik selalu mengalami modifikasi dan modernisasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Rokok elektrik telah memasuki pada generasi ke-3 yang menggunakan sistem tangki sehingga memudahkan bagi penggunaannya, serta ada yang berbentuk tidak seperti rokok dan dapat terhubung dengan perangkat *handphone* (Afandi & Kurniawan, 2019).

c) Kandungan Rokok Elektrik

Kandungan rokok elektrik pada umumnya berisi 4 larutan campuran yaitu nikotin, propilen glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Kadar nikotin bervariasi pada liquid rokok elektrik, mulai dari kadar rendah hingga kadar tinggi (Yazid & Rahmawati, 2018). Menurut BPOM kadar nikotin yang tertera pada label tidak sesuai dengan kadar yang sebenarnya (Ariyani et al., 2019). Nikotin termasuk dalam golongan zat adiktif yaitu golongan zat-zat selain narkotika dan psicotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Zat adiktif yang adalah rokok termasuk rokok elektrik, alcohol, *thinner* dan zat-zat lain. Seperti yang dijelaskan Burlian bahwa zat yang masuk ke dalam tubuh manusia yang menyebabkan ketergantungan (adiktif) dan mempengaruhi

sistem kerja otak yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (Gombong, 2019).

Propelin glikol yang terdapat pada rokok elektrik adalah zat yang biasa disebut *antifreeze*, pelarut obat dan pengawet makanan yang kemudian dibuat dalam bentuk kepulan asap buatan. Beberapa zat berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain (Sudradjat, 2019):

- 1) *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs)
- 2) *Diethylene glycol* (DEG)
- 3) Logam dengan ukuran sangat kecil (nano-partikel) yang mudah masuk ke dalam paru-paru seperti : partikel timah, perak, nikel, aluminium, dan kromium.
- 4) Karbonil : karsinogen potensial dan senyawa *organic volatile* (VOCs)
- 5) Zat lainnya: kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika.

d) Dikatakan Merokok Elektrik

Pengguna rokok elektrik adalah disaat seseorang menghisap rokok elektrik tanpa memperhitungkan berapa lama melakukan aktivitas tersebut. Pengguna rokok elektrik tingkat ringan dengan frekuensi penggunaan antara 3-11 dripping/hari sedangkan pengguna rokok elektrik tingkat berat dengan frekuensi penggunaan antara 12-20 dripping/hari (Damayanti, 2016).

e) Factor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Elektrik

Beberapa alasan penggunaan rokok elektrik, seperti pengaruh pergaulan teman sebaya, melihat di jalan, sosial media, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah. Adapun factor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) di tinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan (Sitinjak & Susihar, 2020).

1) Factor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama pada setiap manusia. Menurut Penelitian sebelumnya bahwa pendidikan pertama yang diterima setiap orang adalah lingkungan keluarga. Dalam suatu keluarga, orang tua memiliki kewajiban dalam melindungi, pemeliharaan, dan memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun jasmani terhadap anak-anaknya. Keluarga terdiri atas hubungan anak dengan orang tua, ayah dengan ibu, serta hubungan dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama seperti kakak dan adik. Lingkungan keluarga juga memiliki tanggung jawab pada nilai dan norma pada setiap individunya (Hasna et al., 2017).

Pada kalangan remaja yang melakukan penyalahgunaan seperti alcohol, obat-obatan, nikotin, dan sebagainya dikarenakan anak gagal menerima pengasuhan orang tua dan tumbuh dalam keluarga konflik atau

bermasalah. Factor lingkungan keluarga yang termasuk dalam mempengaruhi remaja penggunaan rokok elektrik (vape) adalah bentuk keluarga, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (Karuniawati, 2019).

- Bentuk Keluarga

Remaja yang merokok biasanya berasal dari bentuk keluarga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya. Mental seorang anak atau memiliki psikologi yang buruk berawal dari rumah tangga pada keluarganya yang tidak baik, terutama pada pendidikan anak, karena dasar kepribadian seorang anak dibentuk dalam lingkungan keluarga. Jika anak kehilangan ayah atau ibu atau keduanya baik karena meninggal, bercerai, dan lain-lain, menyebabkan anak kehilangan dan tidak mendapatkan model orang dewasa (Hasna et al., 2017).

Orang tua yang lebih mementingkan kesibukan diluar dan tidak dapat memberikan perhatian cukup kepada anaknya hingga mengakibatkan anak merasa diabaikan. Kesempatan ini digunakan anak untuk mencari hal-hal baru yang menarik perhatian orang tuanya, salah satunya adalah menggunakan rokok elektrik pada usia remaja. Sebagai orang tua harus memberikan pengawasan

kepada anaknya yang mencakup pilihan terhadap setting sosial, aktivitas, teman, dan akademis. Dukungan dan pengawasan orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok elektrik pada anaknya (Agina et al., 2019).

- Pola Asuh

Pola asuh orang tua berupa bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuk kepribadian karakter anak. Jika pola asuh orang tua yang lebih membebaskan akan mengakibatkan pengendalian diri pada anak rendah terhadap perilaku merokok elektrik. Anak yang tidak memiliki kontrol diri terhadap perilaku merokok elektrik yang memiliki damoaj negated bagi dirinya. Pola asuh ini biasanya cenderung tidak menegur atau memperingatkan kepada anak apabila sedang melakukan hal yang buruk. Orang tua yang memberikan pola asih yang baik kemungkinan anak akan mencontohkan perilaku yang baik dan begitu juga sebaliknya. Menurut komasari dan helmi, pola asuh orang tua yang sifatnya permisif atau membebaskan merupakan salah satu factor mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Septiana et al., 2016).

- Adanya Anggota Keluarga Yang Menggunakan Rokok Elektrik

Orang tua adalah model bagi anaknya untuk bertingkah laku. Orang tua yang merokok dapat mempengaruhi anaknya karena sering melihat sehingga meniru perilaku merokok baik rokok konvensional ataupun rokok elektrik. Forbes juga menjelaskan anak yang memiliki anggota keluarga perokok dirumahnya akan memiliki kesempatan dua kali lipat menjadi perokok karena orang tua merupakan model contoh bagi anaknya. Hal ini biasanya diawali anak yang menjadi perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok dan turut juga menghirup asap rokok (Devhy & Yundari, 2017).

- Keadaan Ekonomi

Penghasilan orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan informasi dan akses mendapatkan rokok elektrik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh pada perilaku seorang remaja. Status sosial ekonomi yang dimaksud berkaitan dengan tingkat pekerjaan, pendidikan, penghasilan orang tua. Tingkat pekerjaan dan pendidikan orang tua akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai kesehatan dan hal-hal yang

berhubungan dengan kesehatan, seperti perilaku merokok elektrik dan bahayanya . Pengetahuan orang tua tentang buruk dan merugikannya perilaku merokok maka tidak akan menggunakannya serta anak pun mengikuti perilaku orang tuanya yang tidak merokok. Pendapatan orang tua yang tinggi akan berpengaruh pada luasnya jangkauan anak. Uang saku yang diberikan yang cukup banyak akan memudahkan akses anak untuk membeli rokok elektrik (Sihaloho & Tambak, 2020).

f) Akibat Penggunaan Rokok Elektrik

Pada kesehatan, perilaku merokok banyak dapat menimbulkan kerugian baik pada diri sendiri maupun orang-orang yang ada disekitar. Kandungan pada rokok elektrik memiliki sifat racun bagi tubuh yaitu nikotin, propilen, glikol, air, plavoring (perisa) hingga menimbulkan penyakit berbahaya. Penelitian menjelaskan ada beberapa akibat dari penggunaan rokok elektrik (vape) (Sudradjat, 2019), antara lain:

- 1) Akibat penurunan kadar nikotin pada rokok elektrik sehingga pengguna juga mengonsumsi rokok konvensional agar kebutuhan nikotin terpenuhi.
- 2) Rokok elektrik bersifat toksik dan *diethylene glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen.

- 3) Penggunaan rokok elektrik lebih dari lima menit akan mengakibatkan penurunan signifikan udara ekshalasi kadar nitrit oksida dan terhambatnya jalan nafas pada paru.

Rokok elektrik dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Alat ini merupakan cara baru memasukkan nikotin ke dalam tubuh manusia. Nikotin dapat menyebabkan efek buruk, seperti meningkatkan adrenalin, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatkan denyut nadi, serta zat propylene glycol menyebabkan iritasi (Nowak et al., 2014). Bahan perisa (flavoring) tidak aman jika dihirup ke paru, karena paru-paru seharusnya menghirup oksigen tetapi malah menghisap perisa sebagai unsur dominan yang terkandung di dalam rokok elektrik (Gombong, 2019).

Burlian menambahkan bahwa zat nikotin mudah terserap dalam darah yang dapat mempengaruhi otak untuk merasa mudah cemas apabila tidak mengonsumsinya. Masa remaja dimana masa penting untuk perkembangan otak, jika otak terpapar nikotin termasuk dari rokok elektrik akan mempengaruhi perkembangan otak dalam mengontrol perhatian dan pembelajaran (Yazid & Rahmawati, 2018).

2. Perilaku

Perilaku merupakan semua aktivitas ataupun kegiatan yang dapat di amati baik secara langsung maupun tidak bisa di amati

oleh pihak luar. Perilaku terbagi menjadi dua, yaitu perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, sedangkan perilaku tertutup merupakan respon terhadap stimulus masih terbatas pada pengetahuan, persepsi, perhatian dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus.

Ada dua jenis factor yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku menurut Notoatmodjo, yaitu:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berada di dalam diri sendiri yaitu berupa persepsi, empati, emosi, minat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya untuk dapat mengolah pengaruh dari luar. Motivasi merupakan penggerak bagi perilaku, hubungan antara dua konstruksi ini cukup kompleks, yang dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Motivasi mengarahkan perilaku pada sebuah tujuan yang diinginkan.
- 2) Kekuatan perilaku dapat jadi melemah apabila dari perbuatan ini bersifat tidak menyenangkan
- 3) Sebuah motivasi yang sama dapat menggerakkan perilaku yang berbeda, demikian perilaku yang sama dapat diarahkan oleh motivasi yang berbeda
- 4) Penguatan positif reinforcement menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulang kembali.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang ada di luar individu yang dapat bersangkutan dan meliputi orang, objek, kelompok, serta hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.

3. Perilaku Merokok elektrik

Perilaku merokok elektrik adalah suatu kegiatan atau aktivitas menghisap asap yang mengandung nikotin yang kemudian masuk ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar dan dapat terhirup oleh orang disekitarnya (Foulds, 2015). Perilaku merokok berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Sebab perilaku merokok elektrik salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perilaku merokok merupakan aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Sehingga mereka yang sudah ketergantungan rokok elektrik bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom rokok. Gejala ketagihan rokok elektrik seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk, dan nyeri kepala (Salim, 2018).

4. Mahasiswa

Menurut *World Health Organization* (WHO), mahasiswa termasuk dalam kategori masa dewasa muda. Masa dimana masih

suka mencoba hal-hal baru dan menarik yang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya disebut juga masa keadaan yang tidak menentu. Mahasiswa yang umumnya berusia 18 – 22 tahun, awal dari masa dewasa yang masih terpengaruh oleh masa remaja yang penuh dengan gejolak rasa ingin tahu. Mahasiswa adalah generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi. Sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual, mahasiswa tentunya memiliki peran dan tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab professional untuk dipersiapkan sebagai ahli pada bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan. mahasiswa dikatakan masih dalam masa peralihan dan mudah menerima hal-hal baru yang di anggap menarik perhatiannya, termasuk dalam penggunaan rokok elektrik. Beberapa alasan mahasiswa menggunakan rokok elektrik yaitu pengaruh pergaulan teman sebaya, factor keluarga, anggota keluarga yang merokok, dan factor lingkungan sekitarnya (Karuniawati, 2019).

5. *Era New Normal*

Virus Covid-19 sedang menyerang banyak negara didunia termasuk indonesia.virus Covid-19 adalah penyakit yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan. Virus ini menyebar melalui droplet yang menempel di berbagai tempat umum dan tidak sengaja di sentuh oleh orang yang memiliki sistem imun yang

lemah. Khususnya di Indonesia, pemerintah memberikan kebijakan melakukan *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana bertujuan untuk mengurangi angka penyebaran virus Covid-19 dengan memaksa masyarakat berkerja dari rumah (*Work From Home*) (Az-zahra et al., 2020).

Keadaan ekonomi di Indonesia yang terus menurun menyebabkan pemerintah memberhentikan PSBB dan memulai menerapkan hidupan *new normal*. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republic Indonesia No HK,01.07/MENKES/382/2020 dengan menerapkan kebiasaan baru (*new normal*) pada masa pandemi Covid-19 pada tanggal 19 Juni 2020. Juru Bicara Pemerintah Indonesia Achmad Yurianto mengatakan, masyarakat harus tetap menjaga produktivitas ditengah pandemic virus Covid-19. Masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas kembali di lapangan kerja dengan persyaratan tetap mengikuti protocol kesehatan *new normal* (Az-zahra et al., 2020).

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

QS. Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”.

Adapun ayat ini menjelaskan tentang larangannya membelanjakan harta benda untuk keperluan yang tidak bermanfaat seperti rokok elektrik karena hanya akan menjatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dan menimbulkan kerugian pada orang lain. Rokok elektrik hanya memberikan kerugian bagi penggunanya baik pada bidang kesehatan diri sendiri dan orang sekitar, serta merugikan juga bagi bidang ekonomi pengguna rokok elektrik.

C. Kerangka Teori Penelitian

Teori perilaku Lawrence Green ialah salah satu teori modifikasi perubahan perilaku yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan ataupun sebagai alat untuk merencanakan kegiatan kesehatan. Teori ini sering menjadi acuan dalam penelitian kesehatan masyarakat. Berdasarkan teori ini dalam perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga factor (Diana et al., 2020). Yaitu:

1. Factor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

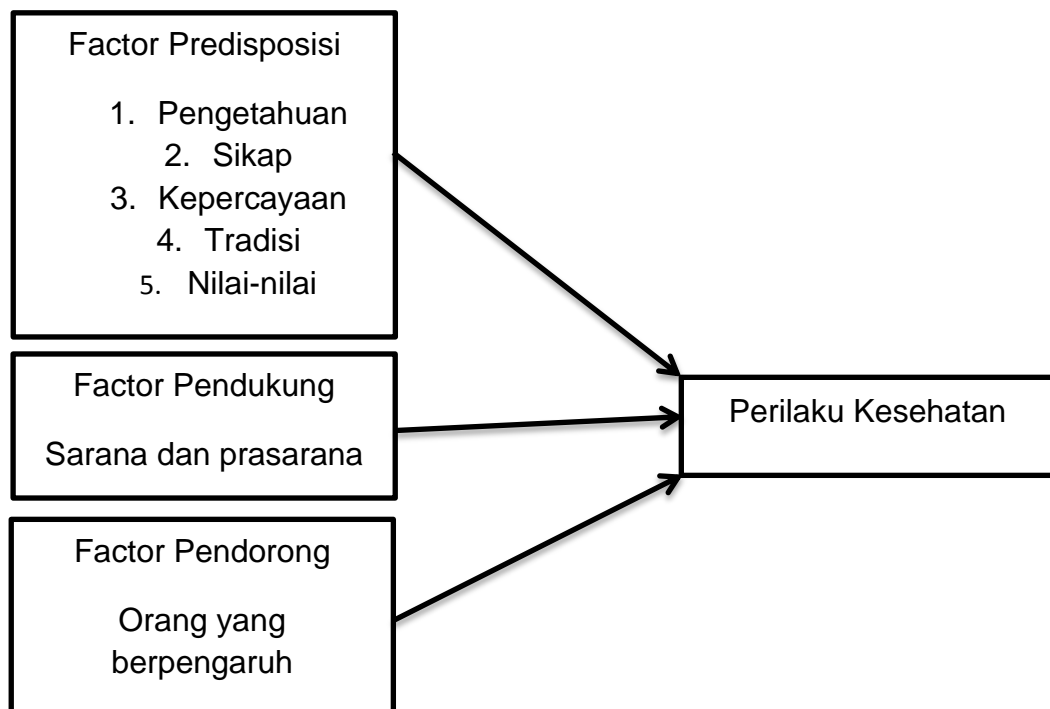
Factor predisposisi ialah factor yang menjadi dasar atau yang menjadi motivasi sebagai perilaku. Dapat juga preferensi pribadi yang dibawa seseorang atau sekelompok kedalam suatu pengalaman belajar. Factor ini juga dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat, yaitu mencakup pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, serta nilai yang dianut masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

2. Factor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Factor pemungkin atau factor pendukung merupakan factor estenden yang memungkinkan sesuatu dapat terlaksana, termasuk didalamnya keterampilan dan sumber daya pribadi disamping sumber daya masyarakat. Factor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan.

3. Factor Penguat (*Reinforcing Factors*)

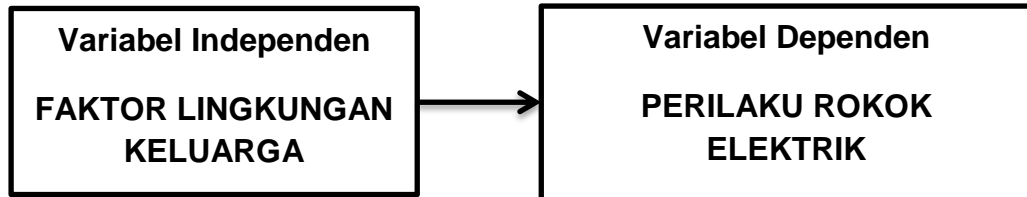
Factor penguat atau factor pendorong adalah factor yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak. Factor penguat atau factor penyerta (yang datangnya sesudah) perilaku dan berperan bagi menetap atau melenyapnya perilaku, yang meliputi penghargaan atau dukungan dari keluarga, teman, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil



Gambar 2.1 Kerangka Teori Lawrance Green

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini dengan variabel independen yaitu factor lingkungan keluarga dan variabel dependen yaitu perilaku merokok elektrik.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT.
2. Tidak adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT.